

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *TOTAL ASSET TURNOVER*
(TATO), DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 -2020**

SKRIPSI

**OLEH:
BEBY MIRAPRILIA
178330246**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *TOTAL ASSETSTURNOVER*
(TATO), DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 -2020**

SKRIPSI

**OLEH:
BEBY MIRAPRILIA
178330246**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *TOTAL ASSET TURNOVER*
(TATO), DAN LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015 -2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**OLEH :
BEBY MIRAPRILIA
178330246**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, *Total Assets Turnover* (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Nama : Beby Mirapriila

NPM : 178330246

Fakultas / Prodi : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si.)

Pembimbing

Mengetahui :



Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA

Dekan



Rana Fathinah Ananda SE, M.Si

Ketua Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Januari/2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 22/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

HALAMAN PERNYATAAN ORGINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**” yang saya susun merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Januari 2022



Beby Miraprilia
Npm 178330246

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Beby Mirapriila
NPM : 178330246
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020 beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 18 Januari 2022
Yang Membuat Pernyataan



Beby Mirapriila
Npm 178330246

RIWAYAT HIDUP

Peneliti Bernama Beby Miraprilia dilahirkan di Medan pada tanggal 09 April 1999. Dari Ayah Dwi Sunu Mirfendi dan Ibu Juliana, peneliti merupakan anak keenam dari enam bersaudara. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Negeri 1 Binjai dan pada tahun 2017 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan Area.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the the effect of dividend policy (dividend payout ratio), total assets turnover (TATO), net income on stock prices in food and beverages sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The type of research used is causal associative. Samples were taken using purposive sampling method. The population used in this study are all food and beverages sub-sector companies, namely 33 companies with a sample of 7 food and beverages sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. The type of data used in this research is quantitative data. Sources of data used in this study is secondary data. The technique used by researchers to collect the data needed in this research is documentation. The data analysis technique used in this study is multiple linear analysis with the IBM SPSS version 25 technique. The results show that dividend policy (X1) has a positive and significant effect on stock prices, Total Assets Turnover (X2) has a positive and significant effect on stock prices. Stocks, Net Income (X3) has a positive and significant effect on the Stock Price.

Keywords: *Stock Price, Dividend Policy, Total Assets Turnover, Net Profit*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (*dividen payout ratio*), *total assets turnover* (TATO), laba bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor *food and beverages* yaitu 33 perusahaan dengan sampel sebanyak 7 perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan teknik IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parial Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Total Assets Turnover* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Laba Bersih (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: Harga Saham, Kebijakan Dividen, *Total Assets Turnover*, Laba Bersih

Kata Pengantar

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam juga dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat. Dengan tekad dan niat yang kuat dan mantap akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan juga dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi dan segalanya kepada peneliti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Dwi Sunu Mirfendi, S.H. dan ibunda tercinta Juliana, A.Md. serta kelima saudara tersayang, Eko Siwi Mirpriyadi, Dwi Rini Mirhapsari, SE., Mir Isnindyah, S.Pd., Mir Endah Oktasri, S.Pd., dan Mirprabudi yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk peneliti baik moril maupun materil dan selalu mendoakan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph,D, CIMA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Tengku Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan kepercayaan, dorongan, saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, AK, M.Acc. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

7. Bapak Muhammad Habibie, SE, M.Ak, Selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Dosen – dosen dan para staf akademik dan petugas lainnya di Universitas Medan Area.
9. Sahabat-sahabatku Syarifah Salsabilah, Widiya Aga Putri, Heidy Fadillah Ruru, Tasya Vizia, Resa Wijayanti, Angga Syahputra, Yuli Oktaviani terimakasih selama ini telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman Akuntansi stambuk 2017 dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih selama ini telah mengisi dan saling mendukung segala duka dan cita di perkuliahan.
11. Seluruh pihak – pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih buat doa dan motivasinya. Semoga rahmat Allah selalu melimpah kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Medan, 18 januari 2022

Beby Miraprilia
Npm 178330246

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Signalling Theory (Teori Sinyal).....	8
2.1.2. Pengertian Harga Saham	8
2.1.3. Jenis – Jenis Harga Saham.....	9
2.1.4. Indikator Harga Saham	10
2.1.5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	11
2.1.6. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham	13
2.2. Dividen	13
2.2.1. Jenis – Jenis Dividen	14
2.2.2. Teori Kebijakan Dividen	15
2.2.3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	16
2.2.4. Indikator Kebijakan Dividen	17
2.3. <i>Total Assets Turnover</i>	17
2.3.1. Indikator <i>Total Assets Turnover</i>	19
2.4. Laba Bersih.....	19
2.4.1. Pengertian Laba Bersih.....	19

2.4.2. Jenis – Jenis Laba	21
2.4.3. Indikator Laba Bersih	21
2.4.4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	22
2.5. Penelitian Terdahulu.....	23
2.6. Kerangka Konseptual	25
2.7. Hipotesis	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	29
3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.4. Definisi Operasional	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data	33
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Uji Analisis Deskriptif	33
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.6.4. Uji Hipotesis	35
3.6.4.1. Uji T (Parsial).....	35
3.6.4.2. Koefisien Determinasi.....	36
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
4.2. Hasil Penelitian.....	41
4.2.1. Analisis Rasio Kebijakan Dividen (<i>Dividen Payout Ratio</i>)	41
4.2.2. Analisis Rasio <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	43
4.2.3. Analisis Laba Bersih	45
4.2.4. Analisis Harga Saham	46
4.2.5. Pengujian Asumsi Klasik	48
4.2.6. Analisis Regresi Berganda	53
4.2.7. Uji Hipotesis	55
4.3. Pembahasan	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel	31
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	31
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	32
Table 4.1 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR)	42
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	43
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Laba Bersih	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Harga Saham	46
Table 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Residual	49
Table 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.9 Hasil Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)	55
Table 4.11 Hasil Koefisien Determinasi (R ²).....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Grafik P-Plot	50
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

Daftar Lampiran

	Halaman
Lampiran 1 : Data Harga Saham.....	67
Lampiran 2 : Data Kebijakan Dividen (DPR).....	68
Lampiran 3 : Data <i>Total Assets Turnover</i> (TATO).....	70
Lampiran 4 : Data Laba Bersih	72
Lampiran 5 : Hasil Uji Output	73
Lampiran 6 : Surat Riset	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia telah mengalami kemajuan. Salah satunya yaitu investasi. Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perekonomian di suatu negara. Investasi dikatakan mempengaruhi perekonomian apabila investasi tersebut digunakan untuk melakukan pembiayaan pada sektor riil sehingga apabila sektor riil telah berkembang dengan baik maka output nasional pun akan meningkat. Pembiayaan sektor riil ini dapat dilakukan melalui sektor perbankan dan sektor keuangan lainnya seperti pasar modal. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan atau pun institusi pemerintah melalui perdagangan instrument keuangan jangka panjang seperti saham (Sulistyowati, 2020).

Harga saham sebagai salah satu indikator dalam pengukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan pada transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja perusahaan tersebut dapat menjual saham yang dimilikinya dan melakukan investasi di perusahaan lain. Jika hal ini sampai dilakukan, maka dapat menurunkan harga saham di perusahaan tersebut. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata publik. Jika harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata publik baik dan sebaliknya (Dewi, 2016). Semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan maka investor akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut (Patriawan, 2011).

Menurut Musthafa (2017) dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Menurut Mulyawan (2015) kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa perusahaan. Informasi mengenai dividen akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila manajer keuangan berhasil membuat kebijakan dividen dengan tepat, terutama memberikan dividen kepada para pemegang saham secara teratur dan meningkat, maka investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham akan meningkat (Yudiana, 2013).

Menurut Weston dan Brigham (2010:139) *Total Assets Turnover* adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya berupa asset. *Total Asset Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan dengan total aktiva yang mengukur efektifitas penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk penjualan, maka akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan laba yang tinggi akan membuat para investor minat untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. (Sari, 2015)

Laba bersih menurut Simamora (2013) merupakan laba bersih berasal dari tranaksi pendapatan, beban periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Laba adalah salah satu tujuan utama dibentuknya setiap badan usaha, tanpa memperoleh laba perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik, Laba merupakan data yang sangat penting baik bagi investor. Ketika investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, investor memerlukan informasi, salah satunya adalah laba perusahaan (Maharani, 2014). Laba bersih dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila laba bersih membuktikan kenaikan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada industri tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, dimana industri *food and beverages* merupakan salah satu perusahaan yang terus hadapi perkembangan. Bersamaan meningkatnya perkembangan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan serta minuman juga terus bertambah. Kecenderungan warga Indonesia untuk menikmati santapan siap saji menimbulkan banyak bermunculan industri baru di bidang makanan serta minuman karena industri *food and beverages* mempunyai prospek yang menguntungkan baik di masa saat ini ataupun yang akan datang.

Pertumbuhan industri *food and beverages* di Indonesia terus menjadi pesat serta menemukan kesempatan yang lebih besar untuk terus tumbuh. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat sehingga perusahaan dituntut

untuk inovasi dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungan, baik permintaan konsumen maupun kemampuan pesaing.

Harga saham pada 33 perusahaan *food and beverages* tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi dimana rata-rata harga saham tahun 2015 sebesar Rp 1.876,- pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp 2.342,- pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar Rp 2.029,- pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 2.292,- pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 2.030 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar Rp 1.718,-. Kondisi tahun 2020 dihadapkan pada tantangan yang tidak ringan akibat merebaknya virus Corona (Covid-19) yang terjadi pada kuartal pertama tahun 2020. Imbas virus ini dapat menahan pertumbuhan ekonomi Indonesia maupun pertumbuhan ekonomi pada beberapa negara.

Kementerian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemi, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020.

Membaiknya proyeksi perekonomian yang disertai peningkatan daya beli masyarakat, serta pesatnya gerai ritel modern menjadi pendorong permintaan industri makanan dan minuman. Menteri Perindustrian Saleh Husin menjelaskan industri makanan dan minuman terus mencatatkan pertumbuhan positif meski perekonomian nasional melambat. Seperti salah satu emiten di *perusahaan food*

and beverages yang mengalami fluktuasi akibat covid yaitu perusahaan Mayora Indah Tbk tahun 2015 nilai penjualan yang berhasil diraih mencapai Rp. 14,8 triliun, meningkat sebesar 4,6 %. Tahun 2016 nilai penjualan hingga Rp. 18,35 triliun atau naik sebesar 24 % . Pada tahun 2017 berhasil memperoleh nilai penjualan hingga Rp 20,82 triliun atau naik sebesar 13,44 % , Penjualan tertinggi baru yang berhasil diperoleh pada tahun 2018 yaitu hingga mencapai Rp. 24,06 triliun, atau naik sebesar 15.58%. Pada tahun 2019 menurun sebesar Rp. 25.02 miliar dan tahun 2020 menurun sebesar 24,47 triliun.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kebijakan Dividen, *Total Assets Turnover* (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.”**

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2020?
2. Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020?

3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi penulis proposal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan kebijakan dividen, *total assets turnover* (TATO) dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama pembelajaran diwaktu perkuliahan.

2. Bagi Pihak Akademisi / Universitas

Yaitu sebagai tambahan literatur secara umum dan khususnya bagi mereka yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh kebijakan dividen, *total assets tunover* (TATO) dan laba bersih Terhadap Harga Saham, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa dijadikan sebagai informasi serta dapat memberikan tambahan wawasan dan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana kebijakan dividen, *total assets tunover* (TATO), dan laba bersih berpengaruh pada harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor).

Dalam teori sinyal juga dikemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Jika laporan keuangan tersebut memberikan nilai yang positif, maka pasar diharapkan dapat memberikan reaksi. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume dan harga dalam perdagangan saham (Susilawati, 2013)

2.1.2. Pengertian Harga Saham

Saham merupakan instrumen ekuitas, yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan.

Harga saham yang terjadi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di bursa. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham, investor berkepentingan untuk menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Sartono (2010) Harga saham adalah sebesar nilai sekarang atau present value dari aliran kas yang diharapkan akan diterima.

Menurut Putri (2015) Harga saham mempunyai Nilai penting, tersendiri, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan sahamnya. Untuk investor jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat maka kinerja suatu perusahaan baik.

Di pasar sekunder atau dalam aktiva perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembor saham yang terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan permintaan dan penawaran serta dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.3. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham Menurut Widoatmodjo (2011) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga normal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga perdana adalah harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini disebut sebagai harga pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

2.1.4. Indikator Harga Saham

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, menurut (Musdalifah Azis, 2015) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu :

1. Nilai buku (*book value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursapada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga sahapelaku pasar.
3. Nilai intrinsik (*intrinsic value*) adalah nilai sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

Menurut Padji dan Pakarti (2010) harga saham adalah Market price merupakan harga pada pasar rill dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga saham ditentukan pada saat harga saham penutupan pada saat laporan keuangan diterbitkan (*closing price*) Darmadji (2011).

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*).

2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan.

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan. Seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya atau tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, insidertrading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada pergerakan harga saham di bursa efek suatu Negara.

2.1.6. Teknik Analisis Penilaian Harga Saham

Menurut Darmadji (2012) menyebutkan bahwa analisis harga saham terdiri dari analisis fundamental dan analisis teknikal.

Analisis fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Analisis fundamental ini menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Data-data dalam laporan keuangan yang mendukung untuk melihat pergerakan harga saham ini dapat dicerminkan dalam rasio-rasio keuangan.

Analisis teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Analisis teknikal merupakan jenis analisis yang mengutamakan pada perilaku pasar, perubahan harga saham di waktu lalu, volume perdagangan, dan indeks harga saham gabungan dari saham tersebut.

2.2. Dividen

Menurut Riyanto (2011) dividen adalah kompensasi yang diterima pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang (Agus, 2014). Aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba

sebagai dividen dan laba yang ditahan perusahaan. Dividen adalah pendapatan pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya yang disebut dengan *dividen payout ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen (Syahyunan, 2015).

2.2.1. Jenis-jenis Dividen

Berikut ini merupakan jenis-jenis dividen menurut Menurut Weygandt dan Kimmel dalam jurnal (Suci, 2016) yaitu:

1. *Cash Dividend* (Dividen Tunai)

Cash dividend adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk uang tunai. Jenis dividen ini merupakan yang paling umum dan diminati oleh investor. Dividen kas yang dibayarkan merupakan penilaian investor atas suatu saham.

2. *Script Dividend* (Dividen Utang)

Script dividend adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk surat hutang (*notes payable*). Jenis dividen ini sudah jarang dipakai saat ini.

3. *Property Dividend* (Dividen Barang)

Property dividend adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk aset perusahaan seperti *merchandise*, *real estate*, *investment*, dan lain-lain.

4. *Liquidating Dividend* (Dividen Likuidasi)

Liquidating dividend adalah dividen yang dibagikan dalam rangka mengembalikan sebagian investasi kepada pemegang saham. Jenis dividen ini merupakan satu-satunya jenis dividen yang membagikan dividen dengan mengurangi agio saham (*paid in capital*) perusahaan.

5. *Stock Dividend* (Dividen Saham)

Stock dividend adalah dividen yang dibagikan dalam bentuk saham di perusahaan tersebut. Jenis dividen ini biasanya akan dipakai oleh perusahaan yang tidak mempunyai uang tunai tetapi perusahaan tetap ingin membagikan dividen.

2.2.2. Teori Kebijakan Dividen

Menurut Syahyunan (2015) terdapat tiga teori landasan dalam penentuan kebijakan dividen untuk perusahaan yaitu:

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ketidakrelevanan dividen adalah teori yang beranggapan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham (nilai perusahaan) maupun terhadap biaya modalnya. Kebijakan dividen yang satu sama baiknya dengan kebijakan dividen yang lain. Distribusi laba ke dalam bentuk dividen atau laba ditahan tidak mempengaruhi biaya ekuitas perusahaan dan kebijakan *capital budgeting* merupakan kebijakan yang independen terhadap kebijakan dividen.

2. *Bird In The Hand Theory*

Teori ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pemahaman bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen dibandingkan dengan pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal karena komponen hasil dividen risikonya lebih kecil dari komponen keuntungan modal (*capital gain*).

3. *Tax Preference Theory*

Tax Preference Theory adalah teori yang memiliki dua alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada yang tinggi yaitu keuntungan modal

(*capital gain*) dikenakan tarif pajak lebih rendah daripada pendapatan dividen dan pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai sahamnya terjual, sehingga ada efek nilai waktu.

2.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Martono dan Harjito (2010: 255) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan yaitu:

1. Kebutuhan dana bagi perusahaan

Apabila perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar maka semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Perusahaan lebih memilih investasi yang menguntungkan yaitu menahan laba kemudian selisih laba dengan laba ditahan digunakan untuk membayar dividen.

2. Likuiditas perusahaan

Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen. Karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, kemungkinan perusahaan tidak akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar.

3. Kemampuan untuk meminjam

Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui hutang dan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan pinjaman, hal ini merupakan fleksibilitas keuangan yang tinggi sehingga kemampuan untuk membayar dividen juga tinggi.

4. Pembatasan-pembatasan dalam perjanjian hutang

Ketentuan perlindungan (*protective covenant*) dalam perjanjian hutang sering mencantumkan pembatasan terhadap pembayaran dividen. Pembatasan ini digunakan oleh para kreditor untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

5. Pengendalian perusahaan

Apabila perusahaan membayar dividen yang terlalu besar, maka perusahaan mungkin menaikkan modal diwaktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar akan mengakibatkan berkurangnya saham yang dimiliki oleh pemegang saham tertentu yang akan berpengaruh terhadap pengendalian perusahaan.

2.2.4. Indikator Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yaitu kebijaksanaan penempatan keuntungan, laba yang didapat perusahaan akan dibagi untuk investor sebagai dividen atau disimpan berupa laba ditahan untuk biaya penempatan modal di masa datang. Laba ditahan adalah modal penting untuk biaya perusahaan (Fauziah, 2017). Pengukuran kebijakan dividen dalam riset ini diukur dengan memakai rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR).

2.3. Total Assets Turnover (TATO)

Beberapa industri terkadang memiliki rasio *total assets turnover* tinggi karena dalam industri ini ada persaingan harga yang sengit. Untuk bisa memperoleh penjualan yang tinggi sebuah perusahaan harus bekerja keras memutar asetnya. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu bentuk

dari rasio aktivitas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada suatu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Total assets turnover (TATO) digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa penggunaan aset (Deitiana, 2013). Semakin besar nilai TATO berarti semakin baik karena hal tersebut menunjukkan adanya perputaran aktiva secara efisien dalam menghasilkan laba sehingga dapat membuat volume penjualan meningkat.

Menurut Wiagustini (2010) rasio *total assets turnover* bertujuan untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha (*Operating Asset*) yakni apakah misalnya terjadi kecenderungan kelebihan investasi dalam aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan yang dicapai. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Total assets turnover sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan.

Apabila dalam menganalisis rasio TATO selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. TATO dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain

dusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva (Wiagustini, 2010).

Total assets turnover penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

2.3.1. Indikator *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2010:114) “merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang di miliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang di peroleh dari tiap rupiah aktiva”. Dengan kata lain TATO adalah suatu hasil banding dari penjualan dan total aktiva dari pada suatu perusahaan yang dimana menjelaskan tentang kecepatan total dari seluruh aktiva dalam satu periode tertentu.

2.4. Laba Bersih

2.4.1. Pengertian Laba Bersih

Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi. Angka laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi. (Agustina, 2016)

Laba menjadi tujuan yang penting bagi pihak manajemen dan bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi

manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

Menurut Subramanyam (2010) laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

Menurut Kasmir (2010) laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Tiocandra (2010) menyatakan untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Laba bersih merupakan selisih lebih total penerimaan atas total pengeluaran. Jika total pengeluaran lebih besar dari total penerimaan, maka perusahaan akan melaporkan rugi bersih. Jika dalam suatu periode akuntansi tertentu, penerimaan sama dengan pengeluaran, dikatakan operasi bisnis berada pada titik impas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih diperoleh dari kemampuan operasi perusahaan dalam mengalokasikan biaya-biaya dan kerugian dari penghasilan operasi sehingga menghasilkan pendapatan berupa keuntungan yang tersedia untuk pemegang saham.

2.4.2. Jenis - Jenis Laba

Menurut Subramanyan (2013) laba terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Laba kotor

Laba kotor merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Laba operasi

Laba operasi merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga) dan pajak.

3. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.

4. Laba bersih

Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih merupakan sisa laba setelah mengurangi beban dan rugi dari pendapatan dan keuntungan.

2.4.3. Indikator Laba Bersih

Menurut Hery (2016:80) “Laba bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan untuk sebuah ukuran ringkasan kinerja suatu perusahaan yang secara keseluruhan selama periode berjalan yang dimana meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan suatu perusahaan”. Menurut Budi Rahardjo (2010:83) “Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan merupakan yang telah diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan”.

Berdasarkan hasil pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.4.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih

Menurut Munawir (2012) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah:

1. Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa bisa mempengaruhi harga jual yang bersangkutan. Apabila biaya variabel per unit dan biaya tetap berubah sedangkan volume penjualan dan harga per unit berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa dapat mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Apabila harga jual per unit mengalami perubahan, sedangkan volume penjualan biaya variabel per unit dan biaya tetap tidak berubah, maka perolehan laba juga akan mengalami perubahan.

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan memiliki pengaruh pada volume produksi produk maupun jasa tersebut, selanjutnya volume produksi mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Apabila volume produksi/penjualan berubah sedang faktor-faktor yang lain (harga jual, rasio biaya variabel, biaya tetap) tidak berubah maka perolehan laba juga akan berubah.

2.5. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar atau pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Tedahulu

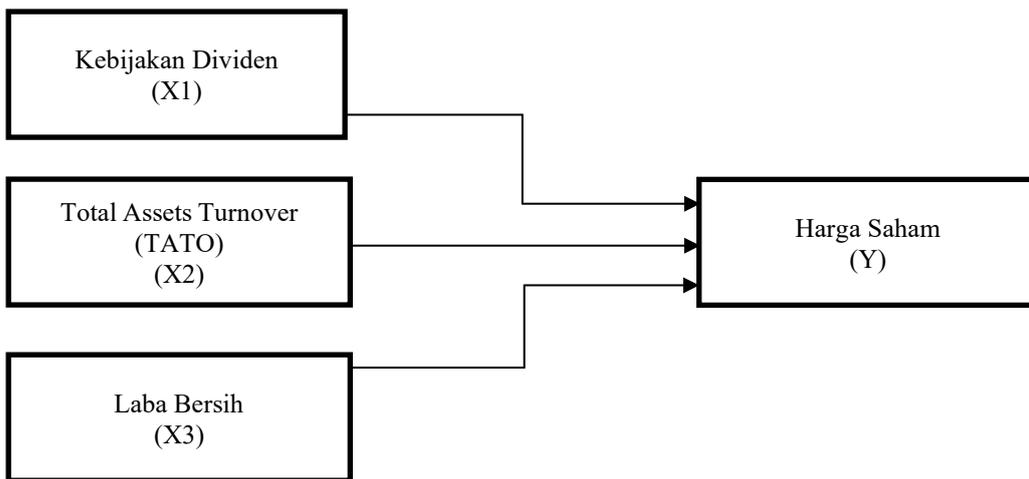
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Dian Indah Sari (2020)	Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Investement Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 –2019.	Quick Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Investement, harga saham	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Quick Ratio (QR) tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 2019. - Variabel Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 2019. - Variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 –2019. - Variabel Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TAT) dan Return On Investment (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 –2019.
2.	Windy Puji, Khastuti, Hari Gursida, dan May	Pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan	Laba bersih, total arus kas,	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian uji statistik t menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih

	Mulyaningsih (2019)	terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan, otomotif dan konstruksi bangunan yang tergabung di LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	ukuran perusahaan, harga saham	berpengaruh signifikan terhadap harga saham, total arus kas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. - Hasil penelitian uji F menunjukkan bahwa laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Balqis Sakiadan Sugiyono (2019)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45	Kebijakan dividen, nilai perusahaan, harga saham	- <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar 2,396 dengan signifikansi 0,021. - <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar -0,054 dengan signifikansi 0,615. - <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45, dimana nilai t hitung sebesar 4,281 dengan signifikansi 0,000..
4.	Debbie Christine (2017)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Komponen arus kas, laba bersih, dan harga saham	- Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa komponen arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun laba bersih berpengaruh signifikan terhadap hargasaham. - Hasil secara simultan menunjukkan bahwa komponen arus kas dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap hargasaham.
5.	Arya Bagus Govinda Tedja Bhuana, dan I	Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas	Kebijakan dividen, laba, arus	- Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen

	Agusti Ngurah Agung Suaryana (2018)	pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016	kas, dan harga saham	berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. - Laba berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016. - Arus kas tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 periode 2014-2016.
--	-------------------------------------	--	----------------------	--

2.6. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen, *total assets turnover* (TATO), dan laba bersih terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independennya adalah kebijakan dividen, *total assets turnover* (TATO), dan laba bersih. Keterkaitan variabel-variabel tersebut akan dinyatakan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Kuncoro, 2013). Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Maka berdasarkan penjelasan pada teori-teori dan kerangka pemikiran sebelumnya, maka dapat diperkirakan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen, *total assets turnover* (TATO), dan Laba Bersih. Adapun rincian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Kebanyakan perusahaan enggan untuk menurunkan dividen. Jika perusahaan memotong dividen, maka akan dianggap sebagai sinyal yang buruk karena perusahaan dianggap membutuhkan dana (Zuliarni, 2012). *Dividend payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan laba perusahaan yang makin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana. *Bird-in-the-hand theory* juga menyatakan bahwa investor menghendaki pembayaran dividen yang tinggi dari keuntungan perusahaan dan investor akan bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk perusahaan yang membayar dividen saat ini.

Hal ini dikarenakan pendapatan dividen memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan pendapatan dari *capital gain*. DPR yang tinggi meningkatkan daya tarik saham suatu perusahaan. Banyaknya investor yang berminat berinvestasi pada perusahaan tersebut karena mengharapkan pendapatan dividen yang tinggi mengakibatkan harga saham meningkat. Hal ini didukung oleh (Ferrer dan Tang, 2016; Sitorus dan Elinarty, 2017; Zuliarni, 2012; Deitiana, 2013) yang menyatakan bahwa *DPR* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap harga saham

(Thrisye dan Simu, 2013) juga mengemukakan bahwa TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa makin efisien suatu perusahaan dalam mendayagunakan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan makin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham.

Perusahaan dengan TATO yang tinggi berarti pihak manajemen perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan serta meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga TATO yang tinggi menunjukkan sinyal yang bagus bagi investor. Oleh karena itu, mengacu pada *signaling theory*, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meningkatkan harga sahamnya. Penjelasan tersebut juga didukung oleh (Ferrer dan Tang, 2016; Sriwahyuni dan Saputra, 2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Maka ditarik kesimpulan bahwasannya:

H2 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham

Pada umumnya tujuan perusahaan bersaing adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Semakin meningkat laba maka semakin meningkat pula harga saham, dan sebaliknya jika laba semakin menurun maka harga saham akan menurun. Laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdianto (2006) juga didukung oleh Ariani (2010), Putri (2017), Sa'diyah (2015), Fauzi (2010) dan Miranti (2017) dimana penelitian mereka menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih

merupakan faktor penting dalam menaikkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapatkan perusahaan, semakin besar kesempatan untuk mendapatkan investor, dikarenakan salah satu penilaian investor melakukan investasi adalah laba perusahaan, dimana laba bersih menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut. Maka ditarik kesimpulan bahwasannya:

H3 : Laba Bersih berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2016).

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia atau melalui website www.idx.co.id

3.1.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari Oktober 2020 sampai dengan Jan 2022. Adapun rincian penelitian tersebut dapat dilakukan pada tabel 3.1 dibawah ini.

**Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2020/2022					
		Okt	Jan	Mei	Juli	Okt	Jan
1	Pengajuan Judul						
2	Penyelesaian Proposal						
3	Bimbingan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Pengolahan Data						
7	Seminar Hasil						

8	Sidang Meja Hijau						
---	-------------------	--	--	--	--	--	--

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam riset ini merupakan Industri *Food and Beverages* yaitu sebanyak 26 perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang di punyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam riset ini memakai tata cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan ilustrasi dengan perimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Beberapa kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel :

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2015-2020.
3. Perusahaan *food and beverages* yang tidak menerbitkan dividennya secara berturut-turut periode 2015-2020.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2015 – 2020
1.	Seluruh perusahaan sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020	33
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2015 – 2020	(13)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan dividennya secara berturut-turut periode 2015-2020	(13)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		7

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria sampel di atas, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 7 sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 dengan jumlah observasi 42 (7 perusahaan x 6 tahun). Berikut daftar perusahaan-perusahaan *food and beverages* yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan *Food and Beverages*

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
3.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
4.	ROTI	PT Nippon IndosariCorpindoTbk.
5.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
6.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (Sugiyono 2016). Dan data dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif berupa Laporan Keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini memakai sumber informasi sekunder (Indrawan, 2014), sumber informasi sekunder merupakan sumber informasi yang tidak langsung membagikan informasi pada pengumpulan informasi, misalnya melalui orang lain ataupun dokumen.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Kebijakan Dividen (X1)	<i>Dividend Payout Ratio</i> menunjukkan persentase dari total pendapatan yang diperoleh yang dibagikan kepada pemilik atau pemegang saham secara tunai (Gitman 2012: 611). Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) yang dihitung dengan menggunakan rumus (Hanafi, 2004).	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$	Rasio
2.	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (X2)	<i>Total Assets Turnover</i> adalah rasio yang menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk mendapatkan laba (Ross, 2009)	$TATO = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

3.	Laba Bersih (X2)	Laba Bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2011)	Laba Bersih = Laba sebelum pajak – Pajak Penghasilan	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor yang lainnya. Menurut (Ricky Setiawan, 2011)	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa sumber tertulis yaitu buku, direktorat, dan data atau laporan tentang Kebijakan Dividen, *Total Asset Turnover*, Laba Bersih dan Harga Saham yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Uji Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan buat menganalisis informasi dengan metode mendeskripsikan ataupun menggambarkan informasi yang sudah terkumpul sebagaimana terdapatnya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku universal ataupun generalisasi. Dalam riset ini variabel yang digunakan merupakan Kebijakan Dividen, *Total Asset Turnover*, Laba Bersih serta Harga Saham (Ghozali, 2016:19)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian - pengujian variabel lainya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2012).

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Gunawan 2018).

Dengan menggunakan formula :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Ket :

- Y : Variabel Terikat atau Response / Harga Saham
- X1 : Variabel bebas atau Predictor / Kebijakan Dividen
- X2 : Variabel bebas atau Predictor / *Total Assets Turnover*
- X3 : Variabel bebas atau Predictor / Laba Bersih
- α : Konstanta
- β : Slope atau Koefisien estimate
- e : *Standart error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk tujuan menncari tingkat signifikansi tertinggi dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda, dikarenakan adanya variabel independen yang lebih dari satu.

3.6.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variable independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variable dependen secara parsial (Ghozali 2011). Untuk melakukan

pengujian ini dapat melihat nilai t hitung yang diperoleh dari persamaan model yang kemudian nilainya dibandingkan dengan t tabel.

3.6.4.2. Koefisien Determinasi

Beberapa koefisien yang dijelaskan dari hasil regresi data dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi, seperti nilai R , R^2 (R Square), dan Adjusted R^2 . Koefisien regresi (R^2) mengukur besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai Koefisien Determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover, dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2020.

1. Variabel Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Variabel Laba Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham seperti arus kas, nilai perusahaan, profitabilitas dan lain-lain.
2. Bagi perusahaan dalam melihat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham dapat diukur dengan *dividen payout ratio* dengan melihat jumlah lembar saham yang beredar, jumlah dividen yang dibagi dan laba bersih suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Bagus, G. dan Agusti, N. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Laba dan Arus Kas pada Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2014-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(1).
- Agus, M. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta
- Balqis, S. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. *Jurnal ilmu dan riset manajemen*, 8(4).
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Assetials Of Financial Management*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan 2015. Dalam <https://www.idx.co.id/> . Diakses pada 10 September 2021.
- Christine, D. (2017). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).
- Darmadji, F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover terhadap Dividend Payout Ratio dan Implikasi pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Dewi, A. D. (2016). Pengaruh Suku Bunga, SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Dwiatma, Patriawan. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008.
- Fauza, Moch. Sayyiddani, & I Ketut Mustanda. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 12, 2016, 2302-2912
- Ferrer, R. C. and Tang, A. (2016). The Impact of Merger and Acquisition, Financial Ratio on Stock Price Among The Industrial Firms in the Philippines. *Journal of Financial Management*. De La Salle University: Manila, Philippine.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS8*. . Semarang: Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2016). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan EVIEWS8*. . Semarang: Universitas Diponegoro.
- Greuning, e. a. (2013). *International Financial Reporting Standards : Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Grasind
- Hendry, S. (2002). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid II. Penerbit Salemba Empat.
- Indrawan, Y. (2014). *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kasmir.(2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*.Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir. (2011). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1 Cetakan Ke-8*. Jakarta: PT Rajawali.
- Laila, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA Surabaya. 6(9): 13-22.
- Maharani. A. A. I. (2014). Respon pasar atas informasi laba (Replikasi Ball dan Brown 1968). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 83-93.
- Mulyawan, Seia. (2015). *Manajemen Keuangan*.Bandung: Pustaka Setia.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Musdalifah Azis, d. (2015). *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Kuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pandji, A. dan Pakarti, P. (2010). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka cipta.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Rahardjo, B. (2010). *Memahami Laporan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Rice, Agustina. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonnesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 06 (01) : 85-101.
- Sa'diyah, H. (2016). Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi (Consumer Goods Industry). *Ekonomi Akuntansi*, 13.

- Sari, P. dan Haji, T. (2015). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia pada Periode Tahun 2010-2013). *Tanjung pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang*.
- Sari Indah, D. (2020). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 –2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 5(2),123-134.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal ekonomi dan bisnis Vol.11*, 12.
- Simamora. (2013). *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Jakarta: Stargate Publisher.
- Sitorus, T. and Elinarty, S. (2017). The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 19(3), 377-392.
- Sriwahyuni, E. dan Saputra, R. S. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 119-136.
- Subramanyam, John J.Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2 (10th ed)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati. (2020). Analisis Pengaruh Pasar Saham Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal ekonomi*,.
- Susilawati, C. D. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 4(2): 165-174.
- Tiocandra. (2010). Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal,Pekanbaru. Faculty of Economy Riau University*.
- Thrisye, R. Y. dan Simu, N. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 75-81.

- Wiagustini, N. I. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2011). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Windy Puji, K. H. (2019). Pengaruh Laba Bersih, Total Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan, Otomotif dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. 13.
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Ombak Dua.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Budi Utama. Yogyakarta.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36-48.
- www.yahoofinance.com. *Historical Price* (harga saham penutupan) tahun 2015-2020.

LAMPPIRAN

Lampiran 1**Data Harga Saham Sampel Periode 2015-2020**

Harga Saham = Harga Penutupan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham
1	ICBP	2015	5,999.18
		2016	7,756.96
		2017	8,201.31
		2018	10,070.74
		2019	10,894.97
		2020	9,575.00
2	INDF	2015	4,393.45
		2016	6,886.62
		2017	6,814.32
		2018	6,968.80
		2019	7,597.39
		2020	6,850.00
3	MYOR	2015	1,159.15
		2016	1,575.25
		2017	1,952.66
		2018	2,554.84
		2019	2,022.67
		2020	2,710.00
4	ROTI	2015	1,119.00
		2016	1,425.77
		2017	1,146.38
		2018	1,084.96
		2019	1,184.28
		2020	1,265.41
5	SKLT	2015	350.20
		2016	296.39
		2017	1,063.37
		2018	1,458.56
		2019	1,574.97
		2020	1,545.35
6	DLTA	2015	4,045.65
		2016	3,969.78
		2017	3,755.25
		2018	4,724.09
		2019	6,244.03
		2020	4,400.00
7	MLBI	2015	6,772.94
		2016	10,086.28
		2017	12,225.33
		2018	14,752.48
		2019	14,722.96
		2020	9,213.72

Lampiran 2

Data Kebijakan Dividen (DPR) sampel periode 2015-2020

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,222	0,501	0,44
2	INDF	0,220	0,422	0,52
3	MYOR	160	1397,926	0,11
4	ROTI	5,53	53,45	0,10
5	SKLT	5	29,05	0,17
6	DLTA	0,127	0,239	0,53
7	MLBI	138	235,837	0,59

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,127	0,311	0,41
2	INDF	0,168	0,599	0,28
3	MYOR	12	62,108	0,19
4	ROTI	10,61	55,279	0,19
5	SKLT	6,667	33,210	0,20
6	DLTA	0,12	0,317	0,38
7	MLBI	439	466,126	0,94

Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,154	0,303	0,51
2	INDF	0,235	0,580	0,40
3	MYOR	21	72,944	0,29
4	ROTI	11,232	21,880	0,51
5	SKLT	5	36,950	0,14
6	DLTA	0,18	0,349	0,51
7	MLBI	0,511	0,627	0,81

Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,22	0,399	0,55
2	INDF	0,302	0,565	0,53
3	MYOR	27	78,735	0,34
4	ROTI	5,895	20,824	0,28
5	SKLT	7	51,40	0,14
6	DLTA	0,26	0,422	0,62
7	MLBI	0,534	0,581	0,92

Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,136	0,459	0,30
2	INDF	0,171	0,672	0,25
3	MYOR	29	91,74	0,32
4	ROTI	9,78	38,730	0,25
5	SKLT	9	72,295	0,12
6	DLTA	0,478	0,396	1,20
7	MLBI	0,583	0,572	1,02

Tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Dividen Per Lembar	Laba Bersih Per Lembar	DPR
1	ICBP	0,214	0,636	0,34
2	INDF	0,278	0,996	0,28
3	MYOR	30	93,841	0,32
4	ROTI	24,170	27,254	0,89
5	SKLT	15	68,387	0,22
6	DLTA	0,39	0,154	2,53
7	MLBI	0,85	135,556	0,01

Lampiran 3Data *Total Assets Turnover* (TATO) Sampel Periode 2015-2020

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tahun 2015

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	31.741.094.000	26.560.624.000	1,1950
2	INDF	64.061.947.000	91.831.526.000	0,6976
3	MYOR	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,3064
4	ROTI	2.174.501.712.899	2.706.323.637.034	0,8034
5	SKLT	745.107.731.208	377.110.748.359	1,9758
6	DLTA	1.573.137.749	1.038.321.916	1,5150
7	MLBI	2.696.318.000	2.100.853.000	1,2834

Tahun 2016

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	34.466.069.000	28.901.948.000	1,1925
2	INDF	66.750.317.000	82.174.515.000	0,8122
3	MYOR	18.818.730.635.847	12.922.421.859.142	1,4200
4	ROTI	2.521.920.968.213	2.919.640.858.718	0,8637
5	SKLT	833.850.372.883	568.239.939.951	1,4674
6	DLTA	1.658.618.899	1.197.796.650	1,3847
7	MLBI	3.263.311.000	2.275.038.000	1,4343

Tahun 2017

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	35.606.593.000	31.619.514.000	1,1260
2	INDF	70.186.618.000	88.400.877.000	0,7939
3	MYOR	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,3956
4	ROTI	2.491.100.179.560	4.559.573.709.411	0,5463
5	SKLT	914.188.759.779	636.284.210.210	1,4367
6	DLTA	777.308.328	1.340.842.765	0,5797
7	MLBI	3.389.736.000	2.510.078.000	1,3504

Tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	38.413.407.000	34.367.153.000	1,1177
2	INDF	73.394.728.000	96.537.796.000	0,7602
3	MYOR	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,3677
4	ROTI	2.766.545.866.684	4.393.810.380.883	0,6296
5	SKLT	1.045.029.834.378	747.293.725.435	1,3984
6	DLTA	893.006.350	1.523.517.170	0,5861
7	MLBI	3.649.615.000	2.889.501.000	1,2630

Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	42.296.703.000	38.709.314.000	1,0926
2	INDF	76.592.955.000	96.198.559.000	0,7961
3	MYOR	25.026.739.472.547	19.037.918.806.473	1,3145
4	ROTI	3.337.022.314.624	4.682.083.844.951	0,7127
5	SKLT	1.281.116.255.236	790.845.543.826	1,6199
6	DLTA	827.136.727	1.425.983.722	0,5800
7	MLBI	3.711.405.000	2.896.950.000	1,2811

Tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO
1	ICBP	46.641.048.000	103.588.325.000	0,4502
2	INDF	81.731.469.000	163.136.516.000	0,5010
3	MYOR	24.476.953.742.651	19.777.500.514.550	1,2376
4	ROTI	3.212.034.546.032	4.452.166.671.985	0,7214
5	SKLT	1.253.700.810.596	773.863.042.440	1,6200
6	DLTA	546.336.411	1.225.580.913	0,4457
7	MLBI	1.985.009.000	2.907.425.000	0,6827

Lampiran 4
Data Laba Bersih Sampel Periode 2015-2020
Labas Bersih

No	Kode Perusahaan	Tahun	Labas Bersih (dalam jutaan rupiah)
1	ICBP	2015	Rp 2.923.148
		2016	Rp 3.631.301
		2017	Rp 3.543.173
		2018	Rp 4.658.781
		2019	Rp 5.360.029
		2020	Rp 7.418.574
2	INDF	2015	Rp 3.709.501
		2016	Rp 5.266.906
		2017	Rp 5.097.264
		2018	Rp 4.961.851
		2019	Rp 5.902.729
		2020	Rp 8.752.066
3	MYOR	2015	Rp 1.250.233
		2016	Rp 1.388.676
		2017	Rp 1.630.953
		2018	Rp 1.760.434
		2019	Rp 2.039.404
		2020	Rp 2.098.168
4	ROTI	2015	Rp 270.538.700
		2016	Rp 279.777.368
		2017	Rp 135.364.021
		2018	Rp 20.258.120
		2019	Rp 78.708.817
		2020	Rp 168.610.282
5	SKLT	2015	Rp 20.066.791
		2016	Rp 20.646.121
		2017	Rp 22.970.715
		2018	Rp 31.954.131
		2019	Rp 44.943.627
		2020	Rp 42.520.246
6	DLTA	2015	Rp 192.045.199
		2016	Rp 254.509.268
		2017	Rp 279.772.635
		2018	Rp 338.129.985
		2019	Rp 317.815.177
		2020	Rp 123.465.762
7	MLBI	2015	Rp 496.909
		2016	Rp 982.129
		2017	Rp 1.322.067
		2018	Rp 1.224.807
		2019	Rp 1.206.059
		2020	Rp 285.617

Lampiran 5. Output Hasil Uji Statistik

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	42	.01	2.53	.4681	.42530
TATO	42	.45	1.98	1.0660	.38930
Laba Bersih	42	285	338129	64737.83	104284.406
Harga Saham	42	1063	14752	5195.50	3871.323
Valid N (listwise)	42				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87496614
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.107 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Multikolinearitas, Uji T (Parsial), dan Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.918	1.234		3.174	.002		
	DPR (X1)	.291	.083	.274	2.513	.024	.837	1.195
	TATO (X2)	.427	.152	.314	2.811	.007	.941	1.063
	Laba Bersih (X3)	.538	.157	.413	3.438	.001	.811	1.233

a. Dependent Variabel: Harga Saham (Y)

Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.948 ^a	.898	.890	375,64408	1,746

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih (X3), TATO (X2), DPR (X1)

b. Dependent Variabel: Harga Saham (Y)

Lampiran 6

Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1659/FEB.2/06.5/IX/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Beby Mirapriila
 Npm : 178330246
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Program Studi Akuntansi dengan skripsi berjudul :

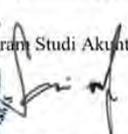
“Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turn Over (TATO), Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

Selama melakukan pengambilan data/riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berkeprilakuan baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 28 September 2021

An. Dekan,
 UNK EKONOMI DAN BISNIS
 Program Studi Akuntansi


 Wuzullina Ramadhani, SE, M.Acc, Ak